



**EDUTECH**

**Jurnal Teknologi Pendidikan**

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



## Pendidikan Seksual Sebagai Penguatan Psikososial Anak Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review*

Putri Maulida Fatihatus Sa'adah dan Edi Waluyo

Pengembangan Kurikulum, Fakultas Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

\*Correspondence: E-mail: [pmaulida161@gmail.com](mailto:pmaulida161@gmail.com)

| ABSTRACT                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | ARTICLE INFO                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p>The rapid development of digital technology has made it increasingly easy for elementary school children to access various kinds of information, including sexuality-related content that is not yet appropriate for their developmental stage. This condition makes early sexual education an important element in child protection efforts as well as in strengthening children's psychosocial development. This article aims to systematically examine how sexual education contributes to strengthening the psychosocial aspects of elementary school children through a systematic literature review. The Systematic Literature Review (SLR) method was used to identify, evaluate, and synthesize six relevant studies published within the last five years. The data obtained were collected through document analysis and examined qualitatively. The findings indicate that sexual education delivered appropriately and in accordance with children's developmental stages has a positive contribution to strengthening the psychosocial aspects of elementary school children. The dominant aspects identified in the studies include increased self-awareness, emotional regulation skills, self-confidence, self-protection against sexual violence, and healthy social interaction skills. The findings also show that the success of sexual education is influenced by collaboration among schools, families, and children's social environments.</p> | <p><b>Article History:</b><br/><i>Submitted/Received 22 April 2025</i><br/><i>First Revised 26 Mei 2026</i><br/><i>Accepted 15 June 2026</i><br/><i>First Available online 22 June 2026</i><br/><i>Publication Date 22 June 2026</i></p> <p><b>Keyword:</b><br/><i>Sexual Education, Psychosocial, Elementary School</i></p> |
| <p><b>ABSTRAK</b></p> <p>Perekembangan teknologi digital yang semakin pesat menyebabkan anak usia sekolah dasar semakin mudah mengakses berbagai informasi, termasuk yang berkaitan dengan seksualitas yang belum sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Kondisi tersebut</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

menjadikan pendidikan seksual sejak dini menjadi elemen penting dalam upaya perlindungan anak dan sekaligus penguatan perkembangan psikososial anak. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji secara sistematis bagaimana pendidikan seksual berkontribusi terhadap penguatan aspek psikososial anak usia sekolah dasar melalui kajian literatur sistematis. Metode *Systematic Literature Review* (SLR) digunakan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis enam penelitian yang relevan dalam rentang waktu lima tahun terakhir. Data yang diperoleh dikumpulkan dengan analisis dokumen dan dikaji secara kualitatif. Hasil kajian menunjukkan bahwa pendidikan seksual yang diberikan secara tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan anak memiliki kontribusi positif terhadap penguatan aspek psikososial anak sekolah dasar. Aspek dominan yang ditemukan dalam penelitian meliputi peningkatan kesadaran diri, kemampuan regulasi emosi, kepercayaan diri, perlindungan diri terhadap kekerasan seksual, serta kemampuan interaksi sosial yang sehat. Temuan juga menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan seksual dipengaruhi oleh kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial anak

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan anak-anak. Akses terhadap internet dan media sosial membuat anak semakin mudah memperoleh berbagai informasi, termasuk informasi yang berkaitan dengan seksualitas. Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan peluang bagi anak untuk memperluas pengetahuan dan wawasan, namun di sisi lain juga menghadirkan Risiko paparan konten yang belum sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Siaran pers Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Bersama Direktorat Reserse Siber Polda Metro Jawa pada Januari 2025 menemukan sebanyak 1.237 konten pronografi yang tersebar di media social, dengan 689 kasus diantaranya melibatkan anak usia 5-12 tahun (KPAI, 2025). Selain itu, penelitian ECPAT Indonesia pada periode 2020-2022 menunjukkan adanya peningkatan kasus eksploitasi dan kekerasan seksual terhadap anak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa anak-anak berada pada kondisi yang rentan terhadap paparan informasi seksual yang tidak sesuai dengan perkembangan psikologis mereka, sehingga diperlukan upaya perlindungan dan pendampingan yang lebih optimal.

Anak usia sekolah dasar berada pada fase perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan aspek fisik, kognitif, emosional, social dan psikososial (Tazkia & Damayanti, 2024). Pada tahap ini, anak mulai membangun hubungan sosial, serta kesadaran terhadap tubuhnya sendiri. Berdasarkan teori perkembangan kognitif Jean Piaget, anak sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap Ketika anak mulai mampu memahami aturan, norma social, serta hubungan sebab akibat secara lebih logis (Sanjaya et al., 2024). Selain itu, anak usia sekolah dasar memiliki karakteristik rasa ingin tahu yang tinggi, mudah meniru, serta cenderung aktif dalam mengeksplorasi lingkungan sekitarnya (Sabani, 2019). Kondisi tersebut menjadikan anak lebih terbuka terhadap berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif, sehingga memerlukan pendampingan yang tepat agar mereka mampu memahami tubuh, relasi sosial, serta Batasan dalam berinteraksi dengan orang lain secara sehat.

Dalam konteks tersebut, pendidikan seksual menjadi salah satu bentuk pendidikan yang penting diberikan sejak dini. Pendidikan seksual tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan biologis mengenai reproduksi manusia, tetapi juga mencakup pemahaman tentang identitas diri, hubungan interpersonal, nilai moral, serta kemampuan anak dalam melindungi diri dari berbagai bentuk kekerasan seksual (Muarifah et al., 2019). Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum memperoleh pendidikan seksual secara memadai, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Penelitian oleh Rahmadhani et al. (2021) menunjukkan bahwa anak usia 9–12 tahun mulai mengalami perubahan biologis seperti pubertas, tetapi banyak di antara mereka belum memahami perubahan tersebut secara benar karena kurangnya informasi dan pendampingan yang sesuai. Padahal, pendidikan seksual yang diberikan secara tepat dan sesuai usia dapat membantu anak membangun kesadaran diri, harga diri, serta keterampilan sosial yang merupakan bagian penting dalam perkembangan psikososial (Rahayu & Fitriyatunur, 2023). Dalam penelitian lain bahkan disampaikan bahwa pelecehan seksual dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan psikososial anak (Alghifari & Arisandy, 2026).

Dalam kerangka penguatan psikososial, pendidikan seksual memainkan peran penting dalam membangun ketahanan psikologis, kemampuan mengelola emosi, serta keterampilan sosial anak (Abduh & Wulandari, 2018). Pendidikan seksual yang diberikan secara tepat dan sesuai usia dapat membantu anak mengenali hak atas tubuhnya sendiri, memahami batasan dalam relasi sosial, serta meningkatkan kepercayaan diri dalam

menghadapi perubahan yang terjadi pada diri mereka (UNESCO, 2018b). Selain itu, pendekatan pendidikan seksual yang terintegrasi dalam pembelajaran sekolah juga terbukti efektif dalam mencegah kekerasan dan pelecehan seksual pada anak (Goldfarb & Lieberman, 2021). Selain itu, meta-analisis yang dilakukan Kim et al. (Kim et al., 2023) menunjukkan bahwa program *Comprehensive Sexuality Education* (CSE) memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan psikososial anak dan remaja. Dengan demikian, pendidikan seksual tidak hanya berfungsi sebagai upaya preventif terhadap perilaku berisiko, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun ketahanan psikologis dan keterampilan sosial anak.

Meskipun demikian, implementasi pendidikan seksual di tingkat sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti minimnya pemahaman pendidik, keterbatasan kurikulum yang komprehensif, serta adanya stigma sosial yang menganggap pendidikan seksual sebagai topik tabu untuk dibicarakan kepada anak-anak (Zebua & Harumi, 2024). Kondisi ini menyebabkan pendidikan seksual belum diberikan secara optimal dan sistematis. Padahal kebutuhan anak terhadap pemahaman yang benar mengenai tubuh dan relasi sosial semakin meningkat di tengah perkembangan teknologi digital saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan seksual memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung penguatan psikososial anak usia sekolah dasar. Namun, penelitian-penelitian terdahulu yang membahas mengenai pentingnya pendidikan seksual lebih banyak menjelaskan dari aspek kesehatan reproduksi dan pencegahan kekerasan seksual. Namun, kajian mengenai hubungan pendidikan seksual dan penguatan psikososial anak masih memerlukan penguatan secara teoritis maupun empiris, khususnya pada konteks pendidikan dasar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk merangkum dan menganalisis berbagai temuan ilmiah terkait peran pendidikan seksual dalam mendukung perkembangan psikososial anak sekolah dasar. Melalui kajian literatur yang sistematis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar konseptual, rekomendasi kebijakan, serta strategi implementasi pendidikan seksual yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak pada era digital.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji berbagai penelitian yang relevan mengenai pendidikan seksual pada anak usia sekolah dasar dan yang berkaitan dengan penguatan aspek psikososial anak sekolah dasar. Kajian yang dilakukan penulis adalah literatur dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan dan sudah dipublikasikan sebelumnya (Ridwan et al., 2021). Metode SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis penelitian secara komprehensif, terstruktur, dan berbasis bukti ilmiah terhadap suatu topik penelitian. Melalui metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, serta mensintesis berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan dan relevan sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pendidikan seksual dalam mendukung perkembangan psikososial anak.

Metode ini dilakukan secara sistematis melalui empat tahap utama sesuai alur PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) yang meliputi tahap identifikasi, seleksi, kelayakan (eligibilitas), dan inklusi. Pada tahap identifikasi, penelusuran artikel dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah melalui *Google Scholar*, *DOAJ*, dan *ResearchGate* dengan rentang waktu publikasi 2019–2025.

Penelusuran dilakukan dengan menggunakan kata kunci "*pendidikan seksual*", "*sexual education*", "*anak sekolah dasar*", "*penguatan psikososial*", "*psychosocial development*", "*kepercayaan diri*", "*kesadaran diri*", dan "*kemampuan sosial*".

Artikel yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Artikel ilmiah yang membahas pendidikan seksual pada anak usia sekolah dasar
- 2) Artikel yang berkaitan dengan perkembangan atau penguatan psikososial anak
- 3) Artikel yang dipublikasikan pada rentang tahun 2018-2025
- 4) Artikel berasal dari jurnal nasional maupun internasional
- 5) Artikel tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*)

Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak relevan dengan fokus penelitian, artikel yang tidak tersedia secara lengkap, serta artikel yang hanya membahas pendidikan seksual pada remaja atau orang dewasa.

**Tabel. 1** Tahapan Seleksi Artikel Menggunakan PRISMA

| Tahapan PRISMA        | Proses Seleksi Artikel                                                                                                                       | Jumlah Artikel |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| <i>Identification</i> | Artikel diperoleh dari Google Scholar, DOAJ, Scopus, dan ResearchGate menggunakan kata kunci terkait pendidikan seksual dan psikososial anak | 25             |
| <i>Screening</i>      | Artikel duplikasi dan artikel yang tidak relevan berdasarkan judul serta abstrak dieliminasi                                                 | 13             |
| <i>Eligibility</i>    | Artikel dianalisis secara menyeluruh berdasarkan kesesuaian isi dan kriteria inklusi                                                         | 12             |
| <i>Included</i>       | Artikel yang memenuhi seluruh kriteria dan digunakan dalam penelitian                                                                        | 7              |

Berdasarkan hasil penelusuran awal, diperoleh sebanyak **25 artikel** dari berbagai sumber database. Setelah dilakukan proses penghapusan artikel duplikasi dan penyaringan berdasarkan judul serta abstrak, diperoleh **12 artikel** yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, pada tahap kelayakan dilakukan analisis secara menyeluruh terhadap isi artikel sehingga diperoleh **6 artikel** yang memenuhi kriteria inklusi dan digunakan dalam penelitian ini.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan cara mengelompokkan hasil penelitian berdasarkan fokus kajian, metode penelitian, serta temuan utama yang berkaitan dengan penguatan psikososial anak. Aspek psikososial yang dianalisis meliputi kesadaran diri, regulasi emosi, kepercayaan diri, kemampuan interaksi sosial, perlindungan diri, serta ketahanan psikologis anak setelah memperoleh pendidikan seksual. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk naratif dan tabel sintesis literatur untuk mempermudah interpretasi data.

Melalui pendekatan Systematic Literature Review ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya pendidikan seksual sebagai bagian dari penguatan psikososial anak sekolah dasar, sekaligus menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan dan implementasi pendidikan seksual yang lebih efektif di lingkungan pendidikan dasar.

Selain itu, untuk memastikan kualitas artikel yang dianalisis, peneliti melakukan *quality assessment* terhadap seluruh artikel terpilih. Penilaian dilakukan berdasarkan

kesesuaian topik, kejelasan metode penelitian, kejelasan hasil penelitian, serta relevansi terhadap aspek psikososial anak. Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh artikel memenuhi kriteria kualitas dan layak digunakan dalam proses sintesis penelitian.

**Tabel. 2** Quality Assesment

| No | Penulis & Tahun             | Tujuan | Metode | Hasil | Relevansi | Skor Total | Kategori    |
|----|-----------------------------|--------|--------|-------|-----------|------------|-------------|
| 1  | Nugrahani et al., (2024)    | 4      | 4      | 4     | 4         | 16         | Sangat baik |
| 2  | Rakhmawati et al.           | 3      | 4      | 4     | 4         | 15         | Sangat baik |
| 3  | Suteja & Riyadi (2019)      | 3      | 3      | 4     | 4         | 14         | Baik        |
| 4  | Goldfarb & Lieberman (2021) | 4      | 4      | 4     | 4         | 16         | Sangat baik |
| 5  | UNESCO (2018a)              | 4      | 4      | 4     | 4         | 16         | Sangat baik |
| 6  | Kim et al. (2023)           | 4      | 4      | 4     | 4         | 16         | Sangat baik |

Berdasarkan tabel *quality assessment*, seluruh artikel yang dianalisis berada pada kategori kualitas baik hingga sangat baik. Penilaian dilakukan berdasarkan kesesuaian topik, kejelasan metode, kejelasan hasil, dan relevansi terhadap aspek psikososial anak dengan menggunakan skala 1–4 (1 = kurang, 2 = cukup, 3 = baik, 4 = sangat baik).

Hasil penilaian menunjukkan bahwa seluruh artikel memperoleh skor  $\geq 3$  sehingga dinyatakan layak digunakan dalam penelitian dan tidak ada artikel yang dieliminasi. Berdasarkan kelayakan tersebut, analisis selanjutnya difokuskan pada sintesis temuan untuk mengidentifikasi pola dan kontribusi pendidikan seksual terhadap penguatan psikososial anak sekolah dasar.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran kajian yang dilakukan, penulis menemukan enam literatur yang memiliki potensi kesamaan kriteria inklusi dan tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini. Hasil yang ditemukan menunjukkan pendidikan seksual yang diberikan sejak sekolah dasar secara signifikan berkontribusi terhadap penguatan aspek psikososial anak. Pendidikan seksual tidak hanya membekali anak dengan pengetahuan tentang tubuh, kesehatan reproduksi, dan perlindungan diri, tetapi juga membentuk keterampilan sosial dan emosional yang penting, seperti kepercayaan diri terutama dalam mengenali dan menghargai tubuh sendiri, menumbuhkan kesadaran dan kontrol diri tentang Batasan fisik dan emosi, dan kemampuan bersosialisasi secara sehat dalam keterampilan sosial seperti komunikasi yang asertif serta menolak ajakan yang tidak pantas. Selain itu berdasarkan telaah terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, ditemukan bahwa pendidikan seksual memberikan kontribusi positif terhadap aspek psikososial anak usia sekolah dasar yang menumbuhkan empati dan nilai-nilai moral dalam penghormatan kepada orang lain dan keberagaman gender.

**Table. 3** Hasil Review Artikel

| No | Penulis & Tahun             | Metode                                                                                          | Sampel                                                              | Fokus Kajian                                                                  | Temuan Utama                                                                        | Relevansi Psikososial                                                        |
|----|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Nugrahani et al., (2024)    | Pengabdian Masyarakat (analisis data kuantitatif melalui <i>pre test</i> dan <i>post test</i> ) | Siswa kelas 4-6                                                     | Pendidikan seksual untuk SD                                                   | Edukasi seksual berbasis sekolah meningkatkan kontrol diri anak                     | Regulasi emosi dan kesadaran diri                                            |
| 2  | Rakhmawati et al.           | <i>Research dan Development</i> (R&D)                                                           | 30 Orang Tua Siswa dan Guru PAUD di Kecamatan Semarang Utara        | Peran keluarga dalam pendidikan seksual                                       | Keterlibatan keluarga memperkuat nilai moral anak dan mencegah kekerasan seksual    | Dukungan emosional dan moral                                                 |
| 3  | Suteja & Riyadi (2019)      | Kualitatif studi kasus                                                                          | SDIT Wadi Fatimah dan SDIT Al-Farabi Kabupaten Cirebon              | Kolaborasi orang tua dan guru                                                 | Edukasi seksual efektif jika guru dan orang tua bekerja sama                        | Penguatan nilai sosial dan hubungan sehat                                    |
| 4  | Goldfarb & Lieberman (2021) | SLR                                                                                             | 39 Artikel                                                          | Pendidikan seksual komprehensif                                               | Peningkatan kepercayaan diri, pemahaman tubuh, dan relasi sosial                    | Identitas diri dan interaksi sosial                                          |
| 5  | UNESCO (2018a)              | Kajian berbasis bukti ( <i>evidence-informed review</i> )                                       | Penelitian program pendidikan seksual anak dan remaja secara global | Panduan pendidikan seksual global                                             | Pendidikan seksual mencegah pelecehan dan membentuk norma sehat sejak dini          | Perlindungan diri dan nilai hidup                                            |
| 6  | Kim et al. (2023)           | Meta-analisis menggunakan pedoman PRISMA                                                        | Menganalisis 34 studi dengan mayoritas sampel anak dan remaja usia  | Pengaruh <i>Comprehensive Sexuality Education</i> (CSE) terhadap perkembangan | CSE meningkatkan kesadaran diri, regulasi emosi, keterampilan sosial, dan kemampuan | Mendukung penguatan kepercayaan diri, hubungan sosial sehat, serta ketahanan |

| No | Penulis & Tahun | Metode | Sampel      | Fokus Kajian         | Temuan Utama            | Relevansi Psikososial |
|----|-----------------|--------|-------------|----------------------|-------------------------|-----------------------|
|    |                 |        | 10–19 tahun | gan anak dan remaja. | perlindungan diri anak. | psikologis anak.      |

### 1) Pendidikan Seksual sebagai upaya Penguatan Kesadaran Diri Anak

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pendidikan seksual berperan penting dalam meningkatkan kesadaran diri anak terhadap tubuh dan Batasan personal. Pendidikan seksual membantu anak mengenali bagian tubuh, fungsi tubuh, serta memahami Batasan dalam berinteraksi dengan orang lain. Penelitian oleh Nugrahani et al. (2024) menunjukkan bahwa program pendidikan seksual pada siswa sekolah dasar mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali tubuh dan memahami konsep privasi tubuh. Pemahaman tersebut penting untuk membantu anak dalam mengidentifikasi situasi yang berpotensi membahayakan serta meningkatkan kemampuan perlindungan diri terhadap Tindakan yang tidak pantas.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian UNESCO (2018a) yang menegaskan bahwa pendidikan seksual sejak dini dapat membentuk kesadaran anak terhadap hak atas tubuhnya sendiri. Kedua penelitian tersebut sama-sama menunjukkan bahwa pendidikan seksual berkontribusi terhadap peningkatan kesadaran diri anak. Perlu ditekankan dan dipahami bersama bahwa kesadaran diri ini merupakan salah satu komponen yang penting dalam perkembangan psikososial anak. Anak yang memiliki kesadaran diri yang baik akan cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi. Hal ini membuat anak pada akhirnya mampu mengambil keputusan yang lebih bijak dalam menghadapi berbagai situasi sosial. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian. Nugrahani et al. (2024) lebih menekankan efektivitas program pendidikan seksual berbasis sekolah, sedangkan dari UNESCO (2018a) menyoroti pendidikan seksual dalam konteks kebijakan dan implementasi global.

Meskipun demikian, penelitian sebelumnya masih memiliki keterbatasan karena sebagian besar hanya menilai peningkatan pengetahuan anak dalam jangka pendek dan belum banyak mengkaji dampak jangka panjang terhadap perkembangan psikososial anak. Secara teoritis, temuan ini mendukung teori perkembangan psikososial Erikson bahwa pembentukan identitas diri dan rasa percaya diri anak dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan interaksi sosial yang positif.

### 2) Pendidikan Seksual dalam Meningkatkan Regulasi Emosi Anak

Pendidikan seksual juga berperan dalam membantu anak mengembangkan kemampuan regulasi emosi, yaitu kemampuan memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi secara tepat. Pendidikan seksual yang diberikan sesuai usia anak membantu anak memahami perubahan fisik dan emosional yang terjadi pada dirinya, sehingga dapat mengurangi rasa cemas dan kebingungan, terutama Ketika menghadapi masa pubertas.

Penelitian Goldfarb dan Lieberman (2021) menunjukkan bahwa pendidikan seksual komprehensif efektif dalam meningkatkan kesehatan mental, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional anak. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian Kim et al. (2023) yang menemukan bahwa program *Comprehensive Sexuality Education* (CSE) mampu meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan emosi anak.

Persamaan kedua penelitian ini terletak pada temuan bahwa pendidikan seksual memiliki dampak positif terhadap perkembangan emosional anak. Namun, Goldfarb dan Lieberman (2021) lebih menekankan pada aspek kesehatan mental secara umum, sedangkan Kim et al. (2023) lebih fokus pada efektivitas program CSE melalui pendekatan meta-analisis. Kelemahan penelitian sebelumnya adalah sampel pada penelitian masih didominasi pada remaja, sehingga kajian mengenai regulasi emosi pada anak usia sekolah dasar masih terbatas. Namun penelitian Kim et al (2023) secara tegas memilih sampel pada usia 10-19 tahun yang mana terdapat usia yang masuk dalam kategori usia sekolah dasar. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung pandangan bahwa pendidikan seksual tidak hanya berfungsi sebagai edukasi biologis, tetapi juga sebagai media pengembangan kecerdasan dan kesejahteraan emosional anak.

### **3) Peran Pendidikan Seksual dalam Pengembangan Keterampilan Sosial**

Pendidikan seksual memiliki kontribusi penting dalam pengembangan keterampilan sosial anak. Anak yang memperoleh pendidikan seksual secara tepat cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai Batasan sosial, penghargaan terhadap hak orang lain, serta kemampuan menjalin hubungan yang sehat di lingkungan sekolah maupun Masyarakat.

Penelitian dari UNESCO (2018a) menunjukkan bahwa pendidikan seksual komprehensif dapat membantu membangun sikap saling menghormati, meningkatkan pemahaman mengenai kesetaraan gender, serta mencegah kekerasan seksual dan perundungan. Temuan tersebut diperkuat oleh Nugrahani et al. (2024) yang menunjukkan bahwa pendidikan seksual di sekolah dasar yang didapatkan melalui hasil *pretest* relevan dan mampu meningkatkan keterampilan psikososial dan pemahaman anak mengenai hubungan interpersonal yang sehat.

Kedua penelitian ini memiliki persamaan dalam menekankan pentingnya pendidikan seksual sebagai sarana pembentukan hubungan sosial yang positif. Namun penelitian UNESCO lebih menyoroti pendekatan global dan kebijakan pendidikan seksual, sedangkan Nugrahani et al. (2024) lebih fokus pada implementasi program di sekolah dasar. Kelemahannya adalah terbatasnya pengkajian mengenai efektivitas pendidikan seksual terhadap keterampilan sosial dalam konteks budaya lokal. Secara teoritis, hasil ini mendukung teori belajar sosial Bandura yang menjelaskan bahwa anak belajar perilaku sosial melalui proses observasi, pengalaman, dan interaksi dengan lingkungan.

### **4) Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Pendidikan Seksual**

Implementasi pendidikan seksual efektif tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif keluarga. Orang tua berperan sebagai sumber informasi pertama bagi anak mengenai tubuh, nilai moral, dan hubungan sosial. Penelitian Rakhmawati et al. (2018) menunjukkan bahwa keterlibatan keluarga dalam pendidikan seksual dapat memperkuat nilai moral anak dan meningkatkan komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Suteja dan Riyadi (2019) yang menegaskan bahwa pendidikan seksual akan lebih efektif apabila dilakukan melalui kolaborasi antara guru dan orang tua. Persamaan kedua penelitian terletak pada pentingnya komunikasi dan dukungan lingkungan keluarga dalam pembentukan perilaku anak. Perbedaannya, Rakhmawati et al. (2018) lebih menekankan peran keluarga dalam penguatan moral, sedangkan Suteja & Riyadi (2019) lebih menyoroti kerja sama sekolah dan orang tua dalam proses pendidikan seksual.

Keterbatasan penelitian terdahulu adalah sebagian besar hanya membahas peran keluarga secara konseptual dan belum banyak mengevaluasi efektivitas kolaborasi sekolah dan keluarga secara empiris. Secara teoritis, temuan ini memperkuat pandangan ekologi perkembangan Bronfenbrenner bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi berbagai lingkungan sosial, terutama keluarga dan sekolah

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat ditarik Kesimpulan bahwa pendidikan seksual memiliki peran penting dalam mendukung penguatan psikososial anak usia sekolah dasar. Pendidikan seksual yang diberikan secara tepat, bertahap, dan sesuai usia tidak hanya akan membantu anak memahami tubuh dan fungsi reproduksi, tetapi juga meningkatkan kesadaran diri, regulasi emosi, keterampilan sosial, serta kemampuan perlindungan diri dari kekerasan dan pelecehan seksual. Temuan dalam penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan seksual berkontribusi terhadap pembentukan identitas diri anak, empati, kontrol diri, dan membangun hubungan sosial yang sehat.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan seksual perlu diintegrasikan secara sistematis dalam lingkungan sekolah dan keluarga sebagai bagian dari penguatan karakter dan kesejahteraan psikososial anak. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan program pendidikan seksual yang komprehensif dan sesuai tahap perkembangan anak, serta didukung oleh peningkatan kompetensi guru dan orang tua melalui pelatihan dan pendampingan. Penelitian selanjutnya juga direkomendasikan untuk mengembangkan kajian empiris dengan cakupan sampel yang lebih luas guna memperkuat implementasi pendidikan seksual pada anak sekolah dasar.

#### 5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

#### 6. REFERENSI

- Abduh, M., & Wulandari, M. D. (2018). Model Pendidikan Seks pada Anak Sekolah Dasar Berbasis Teori Perkembangan Anak. *The Progressive and Fun Education Seminar, January*, 403–410.
- Alghifari, M. F., & Arisandy, D. (2026). Psikoedukasi untuk Meningkatkan Perkembangan Psikososial Anak dalam Pencegahan Kekerasan Seksual pada Siswa SDN 3 Tanjung Lago Abstrak Jurnal Pengabdian Nasional ( JPN ) Indonesia. *Jurnal Pengabdian Nasional Indonesia (JPN)*, 7(1), 235–241.
- Goldfarb, E. S., & Lieberman, L. D. (2021). Three Decades of Research: The Case for Comprehensive Sex Education. *Journal of Adolescent Health*, 68(1), 13–27. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2020.07.036>
- Kim, E. J., Park, B., Kim, S. K., Park, M. J., Lee, J. Y., Jo, A. R., & Kim, M. J. (2023). A Meta-Analysis of the Effects of Comprehensive Sexuality Education Programs on Children and Adolescents. *Healthcare*, 11(251), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/healthcare11182511>
- KPAI. (2025, January 10). Maraknya Konten Pornografi Anak, KPAI Desak Orang Tua Waspada dan Berperan Aktif. *HUmas KPAI*.

- <https://www.kpai.go.id/publikasi/maraknya-konten-pornografi-anak-kpai-desak-orang-tua-waspada-dan-berperan-aktif>
- Muarifah, A., Soesilo, T. D., & Tagela, U. (2019). Hubungan Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja. *Journal for Lesson and Learning Studies Vol.*, 2(1), 1–9.
- Nugrahani, R. F., Zuhroh, L., Andayani, S., Lail Rosyidatul Mu'amaroh, N., Kholisna, T., & Nuskha Rahmah, A. (2024). Pendidikan Seksual Untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7–12. <https://doi.org/10.36636/eduabdimas.v3i1.3457>
- Rahayu, P. P., & Fitriyatunur, Q. (2023). Membangun Pertahanan Diri Dengan Pendidikan Seksual Sejak Dini. *EJOIN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(8), 865–871. <https://doi.org/10.55681/ejoin.v1i8.1451>
- Rahmadhani, A. S., Faudylawati, T., & Nurdiantami, Y. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar: Tinjauan Pustaka. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat 2022*, 2(1), 65–72.
- Rakhmawati, E., Suyati, T., Khasanah, I., & ... (2018). Penerapan Pendidikan Keluarga Sebagai Prevensi Kekerasan Seksual Pada Anak. ... *Pendidikan Anak ...*, 37–54. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/2474>
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42. <https://doi.org/10.36339/jmas.v2i1.427>
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Sanjaya, I. G. A., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Digital Ditinjau dari Teori Belajar Kognitif Jean Piaget Tahap Operasional Konkret Siswa Kelas 3 SD. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/geoscienceed.v5i1.679> Article
- Suteja, J., & Riyadi, M. (2019). Revitalisasi Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Memberikan Pendidikan Seks Pada Anak. *Equalita: Jurnal Pusat Studi Gender Dan Anak*, 1(1), 38. <https://doi.org/10.24235/equalita.v1i1.5154>
- Tazkia, H. A., & Damayanti, A. (2024). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dasar di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.557>
- UNESCO. (2018a). International technical guidance on sexuality education An evidence-informed approach. In *United Nations Educational Scientific and Cultural Organization SDGs*. <http://unesdoc.unesco.org/images/0026/002607/260770e.pdf>
- UNESCO. (2018b). Unesco Ict Competency Framework for Teachers. In N. Butcher (Ed.), *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (3rd ed.). UNESCO.
- Zebua, I. A., & Harumi, B. P. Y. (2024). *Media Pembelajaran Pendidikan Seksual pada Siswa Sekolah Dasar di Indonesia: Tinjauan Literatur*. 32(2), 249–268. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.92835>